

### Pengaruh Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa terhadap Prestasi Belajar Matematika

Mefri Adriana Baok<sup>1</sup>, Alfonsa Maria Abi<sup>2</sup>, Urni Babys<sup>2</sup>

<sup>1,2,3</sup>Program Studi Pendidikan Matematika, Institut Pendidikan Soe, Indonesia

E-mail: [alfonsaabi@ips.ac.id](mailto:alfonsaabi@ips.ac.id)<sup>1</sup>

#### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Kristen Oinlasi tahun ajaran 2022/2023. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah siswa kelas XII sebanyak 2 kelas dengan jumlah siswa 54 yang diambil dengan menggunakan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data menggunakan angket kepercayaan diri dan keaktifan siswa, sedangkan prestasi belajar matematika diambil dari nilai ulangan harian. Teknik analisis data menggunakan uji regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa persamaan regresi linear  $\hat{Y} = 64,250 + 0,042X_1 + 0,113X_2$ . Secara parsial kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa karena nilai  $t_{hitung} = 1,105 < t_{tabel} = 2,058$ . Sedangkan keaktifan siswa menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika yaitu nilai  $t_{hitung} = 2,510 < t_{tabel} = 2,058$ . Secara simultan nilai  $F_{hitung} = 3,295 < F_{tabel} = 3,232$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara bersama-sama kepercayaan diri dan keaktifan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas XII SMK Kristen Oinlasi. Besarnya pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 11,4% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

**Kata Kunci:** kepercayaan diri, keaktifan siswa, prestasi belajar matematika

### *The Effect Of Students' Confidence And Activity On Mathematics Learning Achievement*

#### Abstract

*The aim of this study is to determine the effect of students' self-confidence and students' activity on mathematics learning achievement. The research method used in this research is descriptive quantitative. The population in this study were all the students of XII grades in SMK Kristen Oinlasi in the academic year 2022/2023. While the sample in this study is there are two classes of XII grades students with a total of 54 students who are taken by using simple random sampling technique. Data collection techniques used is a questionnaire for measuring students' self-confidence and activeness, while mathematics learning achievement is taken from daily rate. Technical analysis of data using multiple linear regression tests. The result showed that the linear regression equation  $\hat{Y} = 64,250 + 0,042X_1 + 0,113X_2$ . Partial self-confidence does not affect students mathematics learning achievement, because the  $t_{count} = 1,105 < t_{table} = 2,058$ . While students' activity showed a significant effect on mathematics learning achievement which is shown that  $t_{count} = 2,510 < t_{table} = 2,058$ . Simultaneously the  $F_{hitung} = 3,295 < F_{tabel} = 3,232$  so  $H_0$  is rejected and  $H_1$  is accepted, so it can be concluded together that self-confidence and students' activity have a significant effect on Mathematics learning achievement in XII grades of students of SMK Kristen Oinlasi. The magnitude of the influence of self-confidence and student activity on student achievement in mathematics by 11.4% while the rest is influenced by other factors not examined in this study.*

**Keywords:** Self confidence, student's activeness, mathematics learning achievement

### PENDAHULUAN

Matematika merupakan cara berpikir logis yang disampaikan dalam bilangan, ruang dan bentuk dengan aturan-aturan yang telah ada dan tidak lepas dari aktivitas insani tersebut (Amir dan Risnawati, 2015:9). Pentingnya pelajaran matematika tidak terlepas dalam segala aspek kehidupan yang menjadikan matematika tidak terlepas dari pembelajaran. Pembelajaran merupakan sesuatu yang harus ditempuh seseorang untuk mengembangkan potensi yang dimiliki siswa agar mampu mencapai kualifikasi dan kompetensi yang ditetapkan (Rozaini dan Anti, 2017).

Pembelajaran matematika adalah suatu proses mengajar yang dibangun oleh guru untuk mengembangkan kreativitas berpikir siswa yang dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa, serta dapat meningkatkan kemampuan mengkonstruksi pengetahuan baru sesuai upaya meningkatkan penguasaan yang baik terhadap materi matematika (Amir dan Risnawati, 2015:8). Tujuan dari proses pembelajaran adalah untuk mencapai sebuah hasil belajar yang optimal. Setiap peserta didik akan berusaha untuk mendapatkan prestasi yang baik. Keberhasilan atau kegagalan seseorang akan ditentukan atau ditunjukkan oleh prestasi belajar tersebut (Amri, 2018).

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai siswa dalam proses pembelajaran (Asiyah, Walid dan Kusumah, 2019). Prestasi belajar juga merupakan hasil dari kegiatan pembelajaran yang diperoleh yang dapat diketahui melalui penilaian atau pengukuran yang dilakukan oleh pendidik (Amri, 2018). Berdasarkan hasil Ujian Tengah Semester (UTS) siswa kelas XI SMK Kristen Oinlasi menunjukkan bahwa prestasi belajar matematika siswa masih rendah yang ditunjukkan pada Tabel 1.

Tabel 1 menunjukkan bahwa terdapat 3 kelas dengan jumlah siswa sebanyak 88 orang dimana siswa yang tuntas 40 orang (45,45%), sedangkan siswa yang tidak tuntas sebanyak 48 orang (54,55%) dengan KKM yang ditetapkan yaitu 70. Dengan demikian jika dilihat dari kriteria ketuntasan klasikal siswa dikatakan belum tuntas karena belum mencapai persentase ketuntasan yang ditentukan yaitu 85% dari ketiga kelas tersebut sehingga disimpulkan bahwa prestasi belajar matematika siswa masih rendah.

Tabel 1. Hasil UTS Semester Ganjil Tahun Ajaran 2021/2022

Kelas	Jumlah siswa	KKM	Siswa yang tuntas	Persentase ketuntasan	Siswa yang tidak tuntas	Persentase ketidak tuntas
XI AP 1	28		15	53,57%	13	46,43%
XI AP 2	21	70	10	47,61%	11	52,39%
XI MM 2	39		15	38,46%	24	61,54%
<b>Total</b>	<b>88</b>		<b>40</b>	<b>45,45%</b>	<b>48</b>	<b>54,55%</b>

Sumber Data: SMK Kristen Oinlasi

Salah satu faktor yang menyebabkan prestasi belajar matematika siswa masih rendah adalah faktor internal. Faktor internal adalah faktor yang bersumber dari dalam diri individu itu sendiri, meliputi kondisi fisik dan kondisi psikologis individu. Faktor tersebut akan membentuk suatu kondisi belajar bagi siswa. Kondisi belajar tersebut yang dapat menghasilkan perubahan perilaku pada siswa, mempengaruhi proses dan prestasi belajar yang dimiliki siswa. Ketika kondisi belajar siswa tidak mendukung proses belajar maka akan timbul gangguan dalam belajar sehingga kondisi belajar menjadi tidak kondusif lagi (Achdiyati dan Lestari, 2016).

Hasil observasi pada saat proses pembelajaran di SMK Kristen Oinlasi dijumpai bahwa siswa tidak berani mengungkapkan pendapat di depan kelas dan tidak merasa yakin dengan kemampuannya sendiri sehingga sering bertanya kepada teman-teman yang lain dan juga kepada guru. Hal ini menunjukkan bahwa kepercayaan diri siswa masih rendah. Adanya rasa percaya diri tinggi yang dimilikinya, siswa akan cenderung berani dalam melakukan sesuatu serta dengan mudah berinteraksi di dalam lingkungan belajarnya (Aini, Nirwana dan Marjohan, 2018). Menurut Amri (2018) kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat, karena dengan adanya kepercayaan diri, seseorang mampu mengaktualisasikan segala

potensi yang ada dalam dirinya. Kepercayaan diri adalah suatu sikap yakin akan kemampuan diri sendiri dan memandang diri sendiri sebagai pribadi yang utuh dengan mengacu pada konsep diri. Indikator yang digunakan untuk mengukur kepercayaan diri siswa untuk belajar yaitu (1) percaya pada kemampuan sendiri, (2) bertindak mandiri dalam mengambil keputusan, (3) memiliki konsep diri yang positif, (4) berani mengemukakan pendapat (Lestari dan Yudhanegara, 2017:95). Selain itu juga ditemukan bahwa siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran seperti jarang bertanya kepada guru ketika ada kesulitan dan siswa juga kurang terlibat aktif dalam melaksanakan diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan bahwa keaktifan siswa juga rendah.

Keaktifan siswa merupakan salah satu prinsip utama dalam proses pembelajaran. Belajar adalah berbuat, oleh karena itu tidak ada belajar tanpa aktifitas, dimana aktivitas siswa memiliki peranan penting dalam proses pembelajaran, pengalaman belajar hanya dapat diperoleh jika siswa aktif berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya (Alimuddin, 2017). Keaktifan siswa adalah keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran dengan tujuan agar memiliki keberhasilan dalam belajar. Indikator yang digunakan untuk mengukur keaktifan siswa untuk belajar yaitu : (1) menyatakan pendapat, (2) mengajukan pertanyaan, (3) menanggapi pendapat orang lain, (4) mengerjakan tugas dengan baik, (5) turut serta dalam melaksanakan tugas belajarnya, (6) terlibat dalam kegiatan penyelesaian masalah, (7) melaksanakan diskusi kelompok, (8) berani tampil di depan kelas (Lestari dan Yudhanegara, 2017:99). Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran akan terwujud, dengan adanya respon berupa penguatan positif yang diberikan oleh guru dan kepercayaan diri, maka siswa memiliki kemampuan atau keyakinan untuk memahami dirinya ketika melakukan sesuatu (Aini, Nirwana dan Marjohan, 2018). Tujuan dalam penelitian ini untuk menghasilkan kajian mengenai pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika.

## METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif yang menafsir data yang ada dengan tujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas XII SMK Kristen Oinlasi tahun ajaran 2022/2023 yang terdiri dari 6 kelas sedangkan sampel penelitian diambil 2 kelas yaitu kelas XII MM1 dan MM2 dengan teknik simple random sampling. Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah angket untuk mendapatkan data kepercayaan diri dan keaktifan belajar, sedangkan prestasi belajar matematika diperoleh dari nilai ulangan harian semester genap tahun ajaran 2022/2023. Instrumen yang digunakan pada penelitian ini adalah angket kepercayaan diri dan keaktifan belajar. Skala pengukuran yang digunakan adalah jenis skala Likert. Teknis analisis data menggunakan analisis regresi linear berganda dengan variabel bebas adalah kepercayaan diri dan keaktifan belajar dan prestasi belajar adalah variabel terikat. Analisis linear berganda dilakukan dengan koefisien regresi, uji t, dan uji F. Sebelum dilakukan analisis regresi linear berganda dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, uji autokorelasi, dan uji linearitas sebagai uji prasyarat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum melakukan uji regresi linear berganda maka terlebih dahulu dilakukan uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi sebagai uji prasyarat untuk mengetahui adanya penyimpangan atau tidak, jika tidak terjadi penyimpangan maka dilakukan uji regresi linear berganda. Penjabarannya dibahas sebagai berikut.

### 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas menggunakan SPSS dengan uji kolmogorov-smirnov pada data prestasi belajar matematika, diperoleh nilai signifikan sebesar  $0,897 > 0,05$  maka data prestasi belajar matematika siswa berdistribusi normal.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas

### One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Y
N		54
Normal Parameters	Mean	79.2593
	Std. Deviation	3.93430
Most Extreme Differences	Absolute	.259
	Positive	.259
	Negative	-.223
Kolmogorov-Smirnov Z		1.901
Asymp. Sig. (2-tailed)		.897

a. Test distribution is Normal.

## 2. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah uji yang digunakan untuk menguji apakah model regresi terdapat korelasi antara sesama variabel bebas (independen), sebab jika variabel bebas saling berkorelasi (berhubungan) dinyatakan tidak baik. Sebaliknya jika terbebas dari multikolinieritas maka model regresi linear dinyatakan baik (Thalib, 2019:39).

Uji Multikolinieritas dalam penelitian ini adalah dengan melihat nilai variance inflation factor (VIF) pada model regresi. Jika nilai VIF dibawah 10 dan nilai toleransi diatas 0,10 maka model regresi terbebas dari multikolinieritas (Widana dan Muliana, 2020:61). Hasil analisis uji multikolinieritas dengan menggunakan SPSS dapat dilihat pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Multikolinieritas

### Coefficients

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	64.250	6.176		10.402	.000		
	Kepercayaan (X1)	.042	.038	.150	1.105	.274	.946	1.057
	Keaktifan (X2)	.113	.045	.340	2.510	.015	.946	1.057

a. Dependent Variable: prestasi

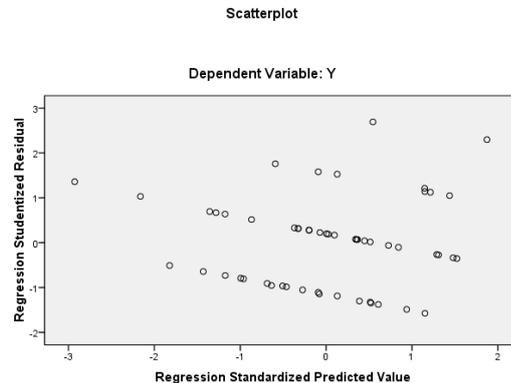
Analisis data nilai VIF kedua variabel bebas yaitu kepercayaan diri dan keaktifan belajar matematika adalah 1,057 lebih kecil dari 10 dan nilai toleransi diatas 0,10 sehingga bisa diduga bahwa antar variabel bebas tidak terjadi persoalan multikolinieritas artinya tidak terjadi korelasi antara sesama variabel bebas.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Kaidah jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homoskedastisitas sebaliknya jika berbeda (tidak tetap) disebut heteroskedastisitas (Thalib, 2019:40).

Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot. Dasar analisisnya yaitu jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka diidentifikasi terjadi heteroskedastisitas. Akan tetapi jika tidak ada pola yang jelas, seperti titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka 0 pada

sumbu Y, maka tidak terjadi heteroskedastisitas (Widana dan Muliana, 2020:72). Perhitungan dengan menggunakan program SPSS, dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Scatterplot Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil output scatterplot pada Gambar 1 terlihat bahwa titik-titik menyebar luas diatas, di bawah dan sekitar angka 0. Selain itu titik-titik yang dihasilkan tidak membentuk pola bergelombang, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada gejala heteroskedastisitas artinya tidak terjadi ketidaksamaan *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan yang lain.

#### 4. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan alat uji model regresi untuk mengetahui adanya korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi, maka dinamakan ada masalah autokorelasi. Autokorelasi muncul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya (Perdana, 2016:52).

Deteksi autokorelasi dilakukan dengan uji statistik Durbin-Watson (DW). Jika DW terletak antara dU dan (4-dU), maka tidak ada autokorelasi serta jika DW terletak antara dL dan dU atau antara (4-dU) dan (4-dL), maka pengujian tidak meyakinkan atau tidak menghasilkan kesimpulan yang pasti (Thalib, 2019:40). Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary<sup>b</sup>

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.338 <sup>a</sup>	.114	.080	3.77427	1.789

a. Predictors: (Constant), keaktifan, kepercayaan

b. Dependent Variable: prestasi

Nilai DW pada Tabel 4 terletak antara dU dan (4-dU) dengan banyaknya responden adalah 54, yang dimana dU = 1,638, DW = 1,789 dan (4-dU) = 2,362. Karena  $-2 < DW < 2$  maka kriteria pengujian autokorelasi yang digunakan adalah  $dU < DW < 4 - dU$  artinya bahwa tidak terjadi autokorelasi. Ini berarti tidak ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode tertentu dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya.

#### 5. Uji Linearitas

Pengujian linearitas melalui SPSS menggunakan acuan probabilitas. Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  atau jika nilai  $sig < taraf\ signifikansi (\alpha) = 0,05$  artinya model regresi tidak memenuhi kriteria

linieritas, sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  atau jika nilai  $sig > taraf\ signifikan(\alpha) = 0,05$  artinya model regresi memenuhi kriteria linieritas (Thalib, 2019:39).

Hasil output yang tersaji pada Tabel 5 dan Tabel 6 diperoleh nilai dari *sig.deviation from linearity*  $X_1$  (kepercayaan diri) adalah  $0,793 > \alpha$  dan nilai dari *sig.deviation from linearity*  $X_2$  (keaktifan siswa) adalah  $0,720 > \alpha$  maka keputusan yang diambil adalah ketiga variabel memiliki hubungan yang linear. Selain nilai signifikansi dilihat juga dari nilai  $F_{hitung}$  dan  $F_{tabel}$ . Hasil analisis nilai  $F_{hitung}$  *kepercayaan diri* ( $X_1$ ) terhadap prestasi belajar sebesar  $0,728 < F_{tabel} = 3,232$  dan  $F_{hitung}$  *keaktifan siswa* ( $X_2$ ) terhadap prestasi belajar sebesar  $0,797 < 3,232$  maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang linear secara signifikan antara kepercayaan diri dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar.

Tabel 5. Anova Uji linearitas  $X_1$  terhadap Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
prestasi* kepercayaan	Between Groups (Combined)	410.787	31	13.251	.712	.811
	Linearity	4.093	1	4.093	.220	.644
	Deviation from Linearity	406.694	30	13.556	.728	.793
Within Groups		409.583	22	18.617		
Total		820.370	53			

Tabel 6. Anova Uji linearitas  $X_2$  terhadap Y

ANOVA Table

		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
prestasi * keaktifan	Between Groups (Combined)	434.954	29	14.998	.934	.574
	Linearity	76.466	1	76.466	4.762	.039
	Deviation from Linearity	358.488	28	12.803	.797	.720
Within Groups		385.417	24	16.059		
Total		820.370	53			

Berdasarkan hasil perhitungan, diperoleh kesimpulan bahwa hasil uji normalitas, multikolinieritas, heteroskedastisitas, autokorelasi dan linearitas tidak terjadi penyimpangan sehingga bisa dilakukan uji regresi linear berganda.

### 6. Uji Regresi Linear Berganda

Setelah melakukan uji prasyarat dilakukan uji regresi linear berganda yaitu dengan menggunakan uji f dan uji t sebagai uji pengaruh. Uji pengaruh menggunakan bantuan SPSS yakni regresi linear berganda dengan derajat signifikan 5% yang menunjukkan koefisien regresi, hasil uji t, dan uji F yang digunakan untuk melihat apakah ada pengaruh kedua variabel bebas secara bersama-sama, dengan persamaan regresinya adalah  $\hat{Y} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2$ .

Hasil perhitungan diperoleh persamaan regresi linear berganda  $\hat{Y} = 64,250 + 0,042X_1 + 0,113X_2$ . Nilai konstanta sebesar 64,250 maka prestasi belajar pada siswa sebesar 64,250 satuan. Koefisien regresi variabel kepercayaan diri ( $X_1$ ) sebesar 0,042 maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,042 satuan dengan catatan variabel lain tetap. Koefisien regresi variabel keaktifan siswa ( $X_2$ ) sebesar 0,113, maka prestasi belajar siswa akan mengalami peningkatan sebesar 0,113 satuan, dengan variabel lain tetap. Hasil analisis dapat dilihat pada Tabel 7.

Tabel 7. Koefisien Regresi

<b>Coefficients</b>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	64.250	6.176		10.402	.000
Kepercayaan (X1)	.042	.038	.150	1.105	.274
Keaktifan (X2)	.113	.045	.340	2.510	.015

a. Dependent Variable: prestasi (Y)

Uji t dilihat pada Tabel t yang digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara parsial berpengaruh nyata atau tidak terhadap variabel dependen. Hasil uji t pada Tabel 7 untuk variabel kepercayaan diri diketahui nilai  $t_{hitung}$  sebesar 1,105 dengan  $t_{tabel}$  sebesar 2,058. Nilai  $t_{hitung}$   $1,105 < t_{tabel}$  2,058, maka secara parsial kepercayaan diri ( $X_1$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika siswa ( $Y$ ). Hal ini didukung oleh hasil penelitian Kaharuddin dan Tulak (2022) yang menyimpulkan bahwa kepercayaan diri tidak berpengaruh secara signifikansi terhadap prestasi belajar matematika siswa karena kepercayaan diri merupakan sifat yang melekat pada tiap-tiap individu. Kepercayaan diri meliputi sifat yakin pada kemampuan diri sendiri, memiliki konsep diri yang positif, memiliki sifat objektif dan bertanggung jawab, yang berarti rasa tanggung jawab yang dimiliki oleh siswa berada pada rata-rata atau tidak rendah dan tidak tinggi pula sehingga masih perlu ditingkatkan lagi. Tanggung jawab berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa karena dengan adanya tanggung jawab ini akan memberikan rasa percaya pada apa yang dilakukan oleh siswa itu sendiri dan akan menimbulkan kemampuan untuk menerima segala konsekuensi atas perbuatan yang telah mereka lakukan, sehingga akan mudah dalam mencapai prestasi belajar sesuai yang diharapkan.

Selain kepercayaan diri keaktifan siswa juga mempengaruhi prestasi belajar. Keaktifan siswa memperoleh nilai  $t_{hitung} = 2,510 > t_{tabel} = 2,058$  pada taraf signifikansi 5%, maka dinyatakan bahwa keaktifan belajar berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas XII SMK Kristen Oinlasi. Hal ini didukung oleh hasil penelitian Lutriani, Lamada dan Massikki (2022) yang menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keaktifan siswa terhadap prestasi belajar. Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi keaktifan belajar matematika siswa, maka semakin tinggi prestasi belajar matematika siswa sebaliknya semakin rendah keaktifan belajar maka semakin rendah prestasi belajar matematika siswa. Keaktifan siswa dapat dilihat dari perhatian siswa terhadap penjelasan guru, kerja sama dalam kelompok, kemampuan siswa mengemukakan pendapat, keaktifan siswa dikelas berperan dalam upaya meraih prestasi belajar matematika, maka dari itu siswa yang aktif adalah siswa yang mampu membuat perubahan yang berupa usaha yang berkembang semakin baik dalam bentuk mendengarkan, berbicara dan mengeluarkan pendapat sehingga menciptakan banyak manfaat dan diperlukan prinsip untuk

mengembangkannya sehingga siswa mampu mendapatkan prestasi belajar matematika yang baik (Kaharuddin dan Tulak, 2022).

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel-variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hasil perhitungan uji F pada Tabel 8 menunjukkan bahwa  $F_{hitung}$  sebesar 3.295 dengan tingkat signifikansi 0,05 dan diketahui besar  $F_{tabel}$  3,232, dikarenakan nilai  $F_{hitung}$  lebih besar  $F_{tabel}$  ( $F_{hitung} = 3.295 > F_{tabel} = 3,232$ ) berarti terdapat pengaruh secara simultan antara kepercayaan diri dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika pada siswa kelas XII SMK Kristen Oinlasi.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji F

### ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	93.871	2	46.936	3.295	.045 <sup>a</sup>
	Residual	726.499	51	14.245		
	Total	820.370	53			

a. Predictors: (Constant), X2, X1

b. Dependent Variable: Y

Besar pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan belajar terhadap prestasi belajar matematika siswa dilihat pada Tabel 4, dimana nilai R Square yang diperoleh 0,114 yang artinya besar pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 11,4% sedangkan sisanya 88,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## SIMPULAN

Hasil dan pembahasan menyimpulkan bahwa terdapat pengaruh kepercayaan diri dan keaktifan siswa terhadap prestasi belajar matematika siswa sebesar 11,4% sedangkan sisanya 88,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Persamaan regresi  $\hat{Y} = 64,250 + 0,042X_1 + 0,113X_2$ . Secara simultan nilai  $F_{hitung} = 3,295 > F_{tabel} = 3,232$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, artinya secara bersama-sama kepercayaan diri dan keaktifan siswa berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar matematika pada siswa Kelas XII SMK Kristen Oinlasi. Secara parsial kepercayaan diri tidak berpengaruh terhadap prestasi belajar matematika siswa, karena nilai  $t_{hitung} = 1,105 < t_{tabel} = 2,058$ . Sedangkan keaktifan siswa menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap prestasi belajar matematika yaitu nilai  $t_{hitung} = 2,510 > t_{tabel} = 2,058$ .

## SARAN

Berdasarkan hasil penelitian ini maka disarankan kepada guru hendaknya mampu meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa sehingga nantinya kepercayaan diri dan keaktifan siswa tersebut dapat meningkatkan prestasi belajar yang baik. Meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan siswa dapat dilakukan dengan cara meningkatkan rasa ketertarikan siswa terhadap aktivitas belajarnya. Siswa juga diharapkan dapat meningkatkan kepercayaan diri dan keaktifan dalam belajar matematika agar memperoleh prestasi belajar yang maksimal.

## DAFTAR PUSTAKA

Achdiyati, M. dan Lestari, K. D. (2016). Prestasi Belajar Matematika Ditinjau dari Kepercayaan Diri dan Keaktifan Siswa di Kelas. *Jurnal Formatif*, 6(1), 50-61.

- Aini, Z., Nirwana, H., dan Marjohan. (2018). Kontribusi Penguatan Guru Mata Pelajaran dan Kepercayaan Diri Siswa terhadap Keaktifan Siswa dalam Belajar. *Jurnal Kajian Konseling dan Pendidikan*, 1(1), 1-11.
- Alimuddin, H. (2017). Pengaruh Keaktifan Belajar Siswa melalui Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Team Assisted Individualization* (TAI) terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VII SMP Negeri 4 Satap Bungoro. *Jurnal Histogram*, 1(1), 61-74.
- Amir, Z. dan Risnawati. (2015). *Psikologi Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Amri, S. (2018). Pengaruh Kepercayaan Diri (*Self Confidence*) Berbasis Ekstrakurikuler Pramuka terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 6 Kota Bengkulu. *Jurnal Pendidikan Matematika Raflesia*, 3(2), 156-170.
- Asiyah., Walid, A., dan Kusumah, R. G. T. (2019). Pengaruh Rasa Percaya Diri terhadap Motivasi Berprestasi Siswa pada Mata Pelajaran IPA. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 9(3), 217-226.
- Kaharuddin, A. dan Tulak, T. (2022). Pengaruh Sifat Percaya Diri dan Keaktifan Belajar di Kelas terhadap Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Wawotobi. *Elementary Journal*, 4(2), 135-142.
- Lestari, K. E., dan Yudhanegara, M. R. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Lutriani., Lamada, M., dan Massikki. (2022). Pengaruh Keaktifan Siswa dalam Ekstrakurikuler terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas XI RPL SMKN 2 Wajo. *Information Technology Education Journal*, 1(1), 1-9.
- Perdana, E. (2016). *Olah Data Skripsi dengan SPSS 22*. Bangka Belitung: Lab Kom Manajemen FE UBB.
- Rozaini, N. dan Anti, S. D. (2017). Pengaruh Motivasi Belajar dan Kepercayaan Diri Siswa terhadap Prestasi Belajar. *Jurnal Niagawan*, 6(2), 54-59.
- Thalib, M. D. (2019). Membangun Motivasi Belajar dengan Pendekatan Kecerdasan Emosional dan Spiritual. Parepare: IAIN Parepare Nusantara Press.
- Widana, I. W. dan Muliana, P. L. (2020). *Uji Persyaratan Analisis*. Lumajang: Klik Media.